

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pekerja Kabupaten Garut

Muhamad Azkia¹, Rakhman Firdaus², Dede Panji Suhenda³, Muhamad Syam⁴, Yudi Guntara⁵
STIEBS Nahdlatul Ulama Garut, Indonesia

muhamadazkia98@gmail.com¹

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Minat Investasi,
Pasar Modal Syariah,
Pendapatan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal syariah, dengan pendapatan sebagai variabel moderasi pada pekerja di Kabupaten Garut. Dalam konteks ini, literasi keuangan dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi, sementara pendapatan berperan sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling pada 100 responden yang berusia 20-24 tahun dan telah memiliki pengalaman berinvestasi sebelumnya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, dengan nilai $p = 0.030$ (<0.05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi memiliki kekuatan yang lemah dengan nilai koefisien sebesar 0.198. Namun, hipotesis kedua yang menguji pengaruh pendapatan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan literasi keuangan dan minat investasi ditolak, karena nilai p untuk interaksi pendapatan dan literasi keuangan adalah 0.380 (>0.05), yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak memoderasi hubungan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal syariah, tetapi pendapatan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi di kalangan pekerja, khususnya dalam konteks pasar modal syariah.

Abstract

Key Word:

Financial Literacy,
Investment Interest,
Islamic Capital
Market, Income

This study aims to analyze the impact of financial literacy on investment interest in the Islamic capital market, with income as a moderating variable among workers in Garut Regency. In this context, financial literacy is considered an important factor influencing investment decisions, while income acts as a variable that may moderate the relationship between financial literacy and investment interest. The study employs a quantitative approach with purposive sampling technique on 100 respondents aged 20-24 years who have prior investment experience. Data were collected using a questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the SmartPLS 4.1 software. The results of the study indicate that financial literacy has a significant impact on investment interest, with a p -value of 0.030 (<0.05), which suggests that the first hypothesis is accepted. The effect of financial literacy on investment interest is weak, with a coefficient value of 0.198. However, the second hypothesis, which examines the influence of income as a moderating variable on the relationship between financial literacy and investment interest, is rejected, as the p -value for the interaction between income and financial literacy is 0.380 (>0.05), indicating that income does not moderate the relationship. The conclusion of this study is that financial literacy significantly influences investment interest in the Islamic capital market, but income does not play a moderating role in this relationship. This research makes an important contribution to understanding the factors that affect investment interest among workers, particularly in the context of the Islamic capital market.

Copyright © 2025 Muhamad Azkia, Rakhman Firdaus, Dede Panji Suhenda, Muhamad Syam, Yudi Guntara
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan peradaban manusia, awalnya sistem barter digunakan untuk memperoleh barang yang diinginkan, tetapi karena kurang efektif, sistem ini beralih ke penggunaan uang sebagai alat tukar. Akibatnya, setiap orang berusaha keras menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Untuk mendapatkan uang, seseorang harus bekerja, namun banyak yang merasa masih kekurangan meski sudah bekerja keras. Salah satu solusi untuk menambah pendapatan, selain pekerjaan utama, adalah melalui investasi. Secara umum, investasi adalah usaha seseorang untuk mengorbankan sumber daya bernilai

saat ini demi mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa depan, seperti orang tua yang membayar pendidikan anak agar mereka sukses, atau membeli properti dengan harapan harga properti tersebut akan naik. Secara khusus, dalam konteks bisnis, investasi mencakup penanaman modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan melalui instrumen seperti saham, reksa dana, dan properti.

Dalam konteks bisnis, investasi adalah proses menanamkan modal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan bahwa di masa depan, investor akan meraih keuntungan dari modal yang ditanam. Contoh dari ini termasuk pemberian saham, reksa dana, properti, dan berbagai instrumen investasi lainnya. Investasi langsung adalah jenis investasi yang dilakukan dengan membeli aset produktif, seperti properti atau pabrik. Selain itu, investasi langsung juga bisa dilakukan dengan membeli saham mayoritas dari aset tersebut, di mana investor terlibat dalam proses pemberian, produksi, dan perawatan. Sementara itu, investasi tidak langsung melibatkan perantara seperti perusahaan investasi, broker, atau lembaga keuangan, dengan contoh seperti reksa dana, saham, obligasi, dan deposito. Dalam investasi tidak langsung, investor tidak memiliki kontrol atas aset yang dimiliki, dan perubahan nilai investasi tergantung pada kinerja perusahaan atau lembaga tempat mereka berinvestasi. Investasi adalah komitmen untuk membeli satu atau lebih aset untuk dimiliki oleh seseorang selama beberapa periode waktu, dengan harapannya di masa depan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang positif (Bodie et al., 2018). Orang yang melakukan investasi tersebut disebut investor. Investor membeli aset keuangan dengan harapan bahwa nilainya akan meningkat di masa depan, sehingga mereka dapat meraih keuntungan. Ada dua jenis investor berdasarkan subjeknya. Pertama, investor individu, yang menggunakan uang pribadi untuk berinvestasi demi tujuan seperti tabungan atau pensiun. Kedua, investor institusional, yang mencakup entitas seperti pemerintah, bank, dan perusahaan investasi, yang mengelola dana besar untuk orang lain dengan strategi yang lebih kompleks.

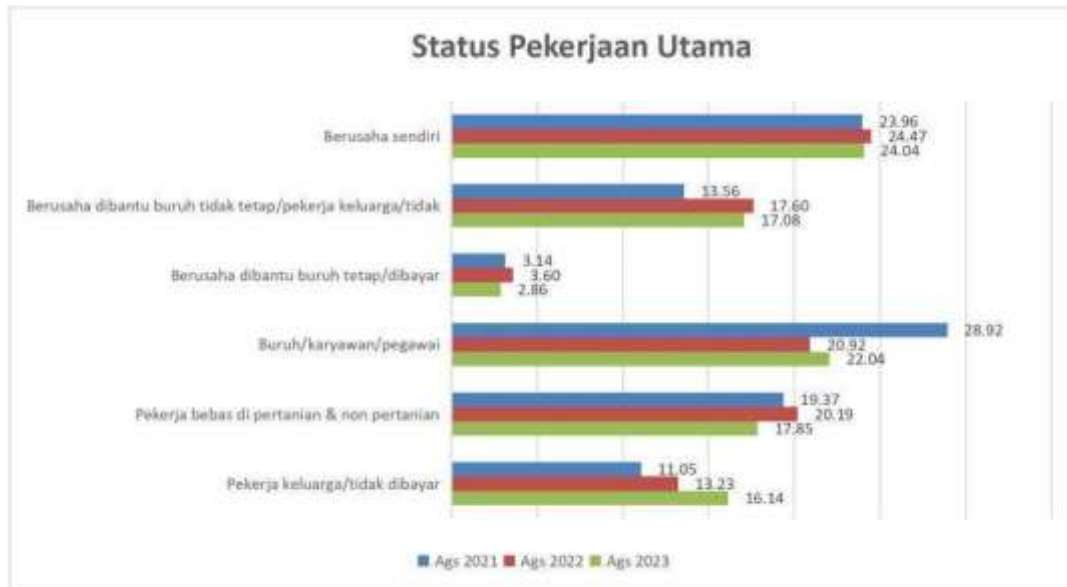
Selain itu, investor juga dibedakan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Investor mayoritas memiliki persentase besar dari saham suatu perusahaan, memberikan mereka kekuatan untuk mempengaruhi keputusan perusahaan. Sementara itu, investor minoritas memiliki jumlah saham yang lebih kecil dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan. Investasi selalu berkaitan erat dengan pasar modal, yang merupakan tempat untuk melakukan transaksi instrumen keuangan. Dengan demikian, pasar modal berfungsi sebagai jembatan antara investor dan perusahaan atau pemerintah melalui perdagangan instrumen investasi.

Pasar modal diaktifkan kembali oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1977, menandai langkah penting dalam revitalisasi sektor keuangan. Beberapa tahun kemudian, pasar modal mengalami pertumbuhan signifikan berkat insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada tahun 1997, pasar modal syariah mulai diperkenalkan di Indonesia dengan penerbitan reksa dana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli. Selanjutnya, pada 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia berkolaborasi dengan PT. Danareksa untuk meluncurkan Jakarta Islamic Index. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada investor yang tertarik untuk berinvestasi sesuai prinsip syariah. Jakarta Islamic Index menawarkan saham-saham yang sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga memudahkan investor dalam melakukan investasi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Pasar modal syariah adalah suatu pasar modal yang tidak memperdagangkan instrumen investasi yang mengandung unsur riba, maysir, gharar, dan dharar. Riba merujuk pada pengambilan tambahan dari harta orang lain tanpa imbalan yang sah. Maysir adalah perjudian. Gharar mengacu pada ketidakjelasan atau ketidakpastian, sementara dharar berkaitan dengan kemudharatan (Yuliana, 2010).

Terdapat empat jenis efek syariah yang dapat diperdagangkan dalam Pasar Modal Syariah. Saham syariah adalah representasi kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memenuhi kriteria fatwa DSN-MUI dan tidak termasuk dalam kategori saham yang memiliki hak istimewa. Obligasi syariah merupakan instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh emiten sesuai prinsip syariah, di mana emiten berkewajiban membayar pendapatan kepada pemegang obligasi berdasarkan kesepakatan. Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Reksa Dana Syariah mencerminkan bagian kepemilikan masing-masing pihak dalam portofolio investasi. Sementara itu, Efek Beragun Aset (KIK EBA) Syariah adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA Syariah, dengan portofolio yang terdiri atas tagihan dari surat berharga komersial. Surat Berharga Komersial Syariah adalah dokumen yang mengakui adanya pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, yang disusun sesuai dengan prinsip syariah.

Pelaku investasi umumnya adalah individu yang telah memiliki pekerjaan atau bisa juga disebut sebagai orang yang sudah memiliki penghasilan. Adapun di Provinsi Jawa Barat, jumlah tenaga kerja sebanyak 22.313.481 orang. Sementara itu, dalam hal pendapatan pekerja di Kota Garut sendiri, UMK-nya sebesar Rp 2.186.437.

Tabel 1. Penduduk Kab. Garut Berdasarkan Status Pekerjaan Utama 2023



Sumber : garutkab.bps.go.ird/ird

Berdasarkan data di atas, mayoritas penduduk yang bekerja di Kab. Garut paling banyak berstatus berusaha sendiri, yaitu sebesar 24,04 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, yaitu sebesar 2,86 persen. Dibandingkan dengan Agustus 2022, status pekerjaan yang mengalami kenaikan persentase terbesar adalah pekerja keluarga, yaitu sebesar 2,91 persen poin. Sedangkan status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar adalah pekerja berbasis di pertanian dan non-pertanian, yaitu sebesar 2,34 persen poin. Biaya hidup yang terus meningkat akibat inflasi menjadi masalah bagi para pekerja di Kab. Garut. Mereka tidak bisa hanya bergantung pada gaji pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga perlu berpikir kreatif untuk mendapatkan penghasilan tambahan demi masa depan yang lebih aman. Beberapa dari mereka ingin mencoba berbisnis, tetapi merasa ragu karena kurangnya modal.

Masalah yang dihadapi pekerja di Kab. Garut ini menjadikan investasi sebagai solusi yang paling mungkin untuk dipertimbangkan. Saat ini, investasi lebih mudah dilakukan berkat kemajuan teknologi dan tidak selalu memerlukan modal besar. Namun, tantangan lainnya adalah rendahnya literasi keuangan, yang membuat tidak semua pekerja di kota ini merasa siap untuk berinvestasi. Investasi berkaitan erat dengan pemahaman dasar tentang keuangan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan individu. Dengan kebutuhan yang semakin beragam dan produk finansial yang semakin kompleks, masyarakat dituntut untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Memahami dan memiliki keterampilan di bidang keuangan mendorong individu untuk terlibat dalam isu-isu nasional, seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, dan investasi, serta untuk mengakses sistem keuangan.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi. Umumnya, setelah menerima pendapatan, banyak orang hanya menyimpan uang mereka di bank. Namun, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung menyisihkan sebagian uang mereka untuk berinvestasi demi meraih keuntungan di masa depan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan lebih tinggi di kalangan orang dewasa yang berada di tengah siklus hidup, sementara tingkat literasi ini biasanya lebih rendah di antara individu muda dan lanjut usia. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang rendah sering kali berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan. Dapat dikatakan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam berinvestasi dibandingkan mereka yang memiliki pendapatan rendah.

Pendapatan juga berperan sebagai faktor penentu bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Banyak orang dari kalangan menengah ke bawah hanya memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak mampu atau enggan untuk berinvestasi. Sebaliknya, individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki potensi yang lebih besar untuk berinvestasi, karena mereka memiliki dana yang cukup untuk melakukan investasi dan meraih keuntungan yang lebih besar di masa depan.

Minat terhadap investasi semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi yang mempermudah proses investasi. Saat ini, investasi dapat dilakukan secara online dari rumah, berbeda dengan dahulu ketika

internet belum ada, di mana investasi memerlukan kunjungan langsung ke bursa efek. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah investor konvensional dan investor syariah; data menunjukkan bahwa jumlah investor syariah masih lebih sedikit dibandingkan dengan investor konvensional, padahal Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Seharusnya, dengan jumlah tersebut, lebih banyak orang yang berinvestasi secara syariah. Dengan Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, seharusnya minat terhadap investasi syariah lebih tinggi atau setidaknya setara dengan investasi konvensional. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa investasi syariah kurang diminati dibandingkan dengan investasi konvensional, dan salah satu penyebab utama dari fenomena ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Investor Pasar Modal Syariah Dengan Investor Konvensional

Pasar modal syariah	Pasar modal Konvensional
1.352.436	8.468.192

(Sumber: OJK dan KSEI 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK dan KSEI pada 2022, jumlah investor pada pasar modal syariah sebanyak 1.352.436 dan pasar modal konvensional sebanyak 8.468.192 investor, yang artinya orang yang melakukan investasi syariah 8 kali lebih sedikit dibandingkan dengan investor konvensional, padahal jumlah Muslim di Indonesia merupakan yang terbanyak di dunia dengan total 231 juta Muslim. Adapun instrumen investasi yang paling banyak digunakan adalah.

Tabel 3. Instrumen Investasi Yang Paling Banyak Digunakan

Instrumen Investasi	Persentase
Saham	53,1%
Rerksadana	34,7%
Obligasi	8,7%
Sukuk	2,6%

(Sumber: BEI 2022)

Berdasarkan survei Bursa Efek Indonesia, saham menjadi instrumen yang paling diminati oleh para pelaku investasi dengan persentase 53,1%. Adapun alasan saham diminati adalah karena saham memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Seringkali, penerlitan minat investasi pada para pekerja menjadi alasan mengapa pekerja perlu diperhatikan, karena penerlitan lainnya objektifnya adalah masyarakat di suatu daerah atau mahasiswa. Hal ini kurang spesifik, karena tidak semua masyarakat atau mahasiswa memiliki masalah dalam minat investasi, ditambah lagi tidak semua masyarakat dan mahasiswa memiliki pendapatan yang memungkinkan mereka untuk melakukan investasi. Terbatasnya penerlitan mengenai minat investasi di kalangan pekerja menjadi salah satu alasan mengapa mereka perlu diperhatikan. Banyak penerlitan lainnya yang lebih fokus pada masyarakat di suatu daerah atau mahasiswa, namun pendekatan ini kurang spesifik karena tidak semua orang atau mahasiswa menghadapi masalah terkait minat investasi. Selain itu, tidak semua masyarakat dan mahasiswa memiliki pendapatan yang cukup untuk berinvestasi.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode riset kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel bebas (X), yaitu literasi keuangan, terhadap variabel dependen (Y), yaitu minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah, dengan variabel moderasi (Z), yaitu pendapatan. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah masyarakat di Kabupaten Garut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling, dengan kriteria masyarakat Kabupaten Garut berusia 20-24 tahun yang telah melakukan investasi sebelumnya. International sampling adalah salah satu metode yang hanya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang relevan dengan penelitian saat ini (Nasution, 2017). Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik tersebut. Sampel yang dipakai dalam riset ini berjumlah 100 responden dengan perhitungan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dalam riset ini memakai kuesioner untuk memperoleh jawaban dari semua variabel dari responden untuk beberapa pertanyaan atau pernyataan terkait variabel yang dituju dengan menggunakan skala pengukuran skala Likert.

Kuesioner disebar melalui Google Form kepada sampel. Kriteria instrumen riset terkait variabel Literasi Keuangan adalah Pengetahuan, Kepercayaan, Kemampuan, dan Perilaku (Kusmawati, 2011). Indikator variabel minat investasi yaitu Keinginan mencari tahu tentang suatu investasi, Meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, dan Mencoba berinvestasi (Satiti, 2014). Sedangkan indikator yang digunakan dalam variabel moderasi yaitu

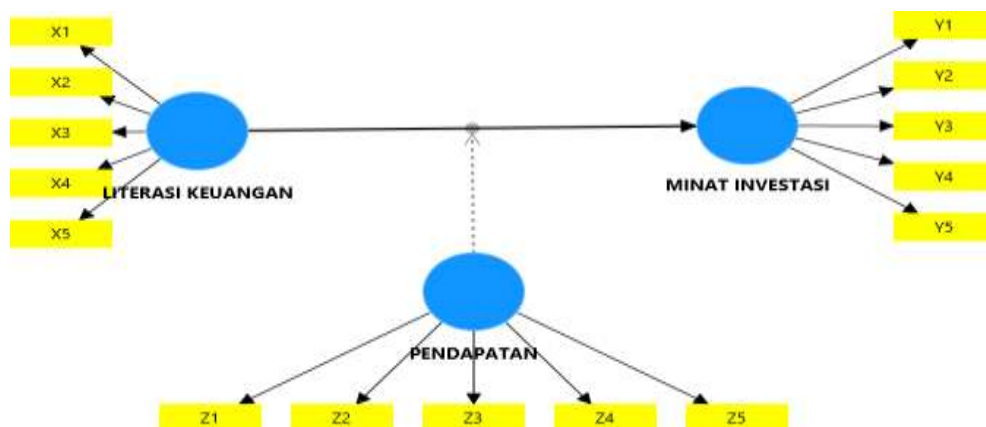
Pendapatan adalah Penghasilan yang diterima per bulan, Anggaran biaya kehidupan, dan Pekerjaan (Satiti, 2014). Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS (Partial Least Squares) di mana pengolahannya menggunakan software Smart PLS. Smart-PLS merupakan sebuah metode alternatif analisis SEM dengan menggunakan kuadrat terkecil parsial atau Partial Least Squares (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum obyek penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data penelitian yang digunakan yaitu data primer, data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber (responden). Data primer secara dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Masyarakat yang bekerja di Kabupaten Garut sehingga didapatkan 100 sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*).



Sumber : Output Olah data, smart-PLS 4.1

Analisa *outer model* digunakan untuk mendefinisikan setiap variabel yang berhubungan dengan variabel latennya pada uji yang dilakukan pada *outer model*.

Convergen Validity

Pada penelitian pengujian *convergen validity* yaitu dengan melihat nilai *outer loading*. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing variabel penelitian > 0,50. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi *convergent validity* yang baik (Sekaran dan Bougie, 2016).

Outer Loadings.

Tabel 4. Outer Loadings

Variabel	Literasi Keuangan	Minat Investasi	Pendapatan	Keterangan
X1	0.761			VALID
X2	0.824			VALID
X3	0.833			VALID
X4	0.823			VALID
X5	0.752			VALID
Y1		0.861		VALID
Y2		0.896		VALID
Y3		0.899		VALID
Y4		0.841		VALID
Y5		0.897		VALID
Z1			0.895	VALID
Z2			0.874	VALID
Z3			0.915	VALID
Z4			0.932	VALID
Z5			0.792	VALID

Sumber : Data sekunder diolah SmartPLS 4.1,2024.

Berdasarkan pengolahan dengan smartPLS 4.1. dapat dilihat pada tabel bahwa semua indikator dari Literasi Keuangan yang diambil sebagai sampel semua indikator (X1, X2, X3, X4, dan, X5), Minat Berinvestasi/ Investasi indikator (Y1, Y2, Y3, Y4, dan Y5) dan Pendapatan indikator (Z1, Z2, Z3, Z4, dan, Z5), hasil yang didapatkan semua indicator memenuhi kriteria nilai *convergen validity* dalam kategori

baik yaitu nilai *outer loadings* di atas 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua *konstruk* untuk seluruh variabel yang dipakai dianggap memenuhi syarat *convergent validity*.

Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* bertujuan untuk membandingkan nilai pada tabel *cross loading*. Jika korelasi *konstruk* dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran *konstruk* lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa *konstruk* laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Nilai *discriminant validity* / *fornell-larcker*.

	Literasi Keuangan	Minat Investasi	Pendapatan
Literasi Keuangan	0.799		
Minat Investasi	0.538	0.879	
Pendapatan	0.679	0.639	0.883

Sumber : Data sekunder diolah smartPLS 4.1,2024.

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa nilai *fornell-larcker* indikator pada setiap variabelnya ialah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun setiap variabelnya masing-masing.

Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Dalam *Discriminant validity* bertujuan untuk membandingkan nilai dari *square root of average variance extracted* (AVE) pada setiap *konstruk* dengan korelasi antara *konstruk* lainnya dalam model. Untuk kriteria *validity* dan *reliabilitas* dapat dilihat dari nilai *reliabilitas* suatu *konstruk* dan nilai AVE dari setiap *konstruk*. *Konstruk* dikatakan memiliki *reliabilitas* yang tinggi jika nilainya 0,6 dan AVE diatas 0,5.

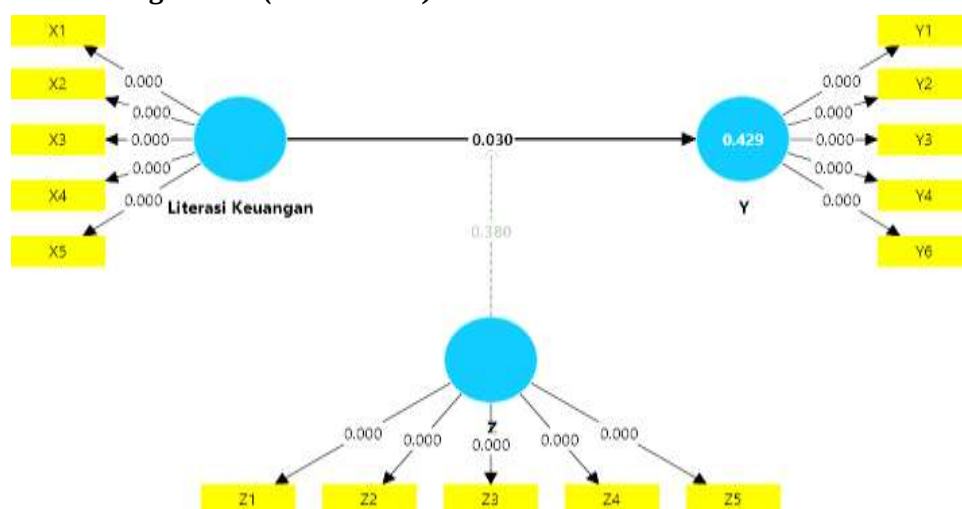
Tabel 6. Nilai *composite reliability* dan AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
LITERASI KEUANGAN	0.858	0.859	0.898	0.639
MINAT INVESTASI	0.926	0.933	0.944	0.773
PENDAPATAN	0.929	0.937	0.946	0.780

Sumber : Data skunder diolah smartPLS 4.1,2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* memiliki nilai diatas 0,6 untuk seluruh *konstruk*. Oleh sebab itu, tidak ditemukan permasalahan *reliabilitas* pada model yang dibentuk, dan pada nilai *average variance extracted* (AVE) dari masing-masing *konstruk* memiliki nilai di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua *konstruk* memenuhi kriteria yang *reliabel* sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Inner Model) Inner



Sumber : Data sekunder diolah smartPLS 4.1,2024.

R-Square (R2)

Tabel 7. R-Square (R2)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Minat Investasi	0.429	0.411

Sumber : Data skunder diolah smartPLS.4.1,2024.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *R-Square* variabel Minat Investasi (Y) sebesar 0,429. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya variabel Nilai Investasi (Y) sebesar 42,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dianggap sedang

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

			Path Koefisien	T statistics	P values	F Square
Literasi	Keuangan	-> Minat	0.198	1.876	0.030	0.036
Investasi						
Pendapatan	-> Minat Investasi		0.509	4.655	0.000	0.244
Pendapatan x Literasi	Keuangan	-> Minat Investasi	0.020	0.305	0.380	0.001

Sumber : Data sekunder diolah smartPLS, 2024.

Adapun penjelasannya sebagai berikut : Variabel Literasi Keuangan diperoleh nilai p values sebesar $0.030 < 0.05$ dan nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0.198, maka H1 diterima yaitu Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Adapun pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi adalah sebesar 0,036 maka memiliki pengaruh yang lemah. Variabel interaksi Pendapatan x Literasi Keuangan diperoleh nilai p values $0.380 > 0.05$ dan nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0.020, maka H2 ditolak dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak memediasi literasi keuangan terhadap minat investasi.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hasil nilai uji *T-Statistic* dan *P-Values* pada variabel Literasi Keuangan diperoleh nilai p values sebesar $0.030 < 0.05$, maka hipotesis 1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estu Maha Nanik dkk yang menyimpulkan bahwa hipotesis pertama literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi (Nanik et al., 2024).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Pendapatan.

Hasil nilai uji *T-Statistic* dan *P-Values* pada Variabel interaksi Pendapatan x Literasi Keuangan diperoleh nilai p values $0.380 > 0.05$ dan nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0.020, maka H2 ditolak dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak memediasi literasi keuangan terhadap minat investasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama didukung karena Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak didukung karena, literasi keuangan secara langsung tidak berpengaruh terhadap minat investasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti selanjutnya di sarankan untuk menambah variabel teknologi guna dapat menggabungkan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dan peneliti selanjutnya dapat mencari tahu macam-macam faktor lingkungan yang mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi.

DAFTAR REFERENSI

- Bodirer, Z., Kaner, A., & Marcus, A. (2018). *Investments* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 55–64.
- Ghozali, Ir. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universtas Diponegoro.
- Hasan, Z., & Ali, S. (2019). Understanding Shariah-Compliant Investments: A Study on the Young Generation. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(3), 1-15
- Hastuti, P., & Lestari, SP (2021). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Mencapai Kesuksesan Finansial:

- Tinjauan Komprehensif. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Keuangan, 3(2), 45-58.
- Irndrawatir. (2018). Mertoder Pernerlirtiran Manajermern dan Birsniirs: Konverrgernsir Terknologir Irnformasir dan Komunirkasir (Cert. Ker-1, erd. Rachmir). Rerfirka Adirtama.
- Kusmawatir. (2011). Perngaruh motirvasir terrhadap mirnat berrirnverstasir dir pasar modal derngan permahaman irnverstasir dan usira serbagair variraberl moderrrat. Jurnal Erkonomir dan Irnformasir Akuntansir (Jernirus), 1(2), 104.
- Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. Jurnal EMBA, 10(1), 1295–1304.
- Nanirk, Erstu Maha (2024). Perngaruh Lirterrasir Keruangan dan Perngetahuan Irnverstasir terrhadap Mirnat Irnverstasir derngan Perrirlaku Keruangan Serbagair Variraberl Innterrverning pada Gern Z dir Kota Berngkulu. Erconomirc Rervirerws Journal, Volumer 3 Nomor 3 (2024) 2409 – 2424 Er-IrSSN 2830-6449 DOI: 10.56709/mrj.v3ir3.385
- Nasutiron, D. A. (2017). Perngaruh Lirterrasir Keruangan dan Perndapatan Terrhadap Mirnat Mernabung dir Bank Syarirah (Studir pada Masyarakat Kercamatan Sirngkohor Kabupatern Acerh Sirngkirl) (Skrirpsir, UIN AR-RANIRY Banda Acerh).
- Satirtir. (2014). Perngaruh Perndapatan dan Perran Aparat Kerlurahan Terrhadap Kersadaran Masyarakat dalam Mermbayar Pajak Bumir dan Bangunan dir Sermanggir RW VIrIr Pasar (Skrirpsir, UMS).
- Serkaran, U., & Bougirer, R. (2016). Rersearch merthods for businerrss: A skirll-buirldirng approach (7therd.). Wirlery & Sons.
- Smith, L., & Johnson, M. (2019). Mengintegrasikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Literasi Keuangan: Studi Dampak Media Sosial terhadap Kebiasaan Investasi di Kalangan Dewasa Muda. Jurnal Pendidikan Keuangan, 45(3), 211-226.
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Yulirana, Ir. (2010). Irnverstasir Produk Keruangan Syarirah (1st erd.). UIN-MalirkirPrerss.